

NILAI EKONOMI TEMBAWANG AMPAR DI DESA CEMPEDAK KECAMATAN TAYAN HILIR KABUPATEN SANGGAU

The Economic Valuation of Tembawang Ampar in Cempedak Village Sanggau Regency

Rabudin, Emi Roslinda, Siti Masitoh Kartikawati

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Jalan Imam Bonjol Pontianak 78124

E-mail : rabudinosok@yahoo.com

ABSTRACT

*Land use system of the local community at West Kalimantan with a unique ecosystem is tembawang. In the Tembawang Ampar, durian (*Duriozibertinus Murr*) is the dominant trees that must be contained therein. During the utilization of the results of Tembawang Ampar economically tend to be dominated from the fruits. The economic value is very small compared with the products and services that are actually produced Tembawang Ampar. This study aimed to count the economic value of Tembawang Ampar through its direct use value. The research was conducted in May 2015. The respondents consisted of 70 heads of families determined by census. Data was obtained and collected through direct observation in the field, and interviews. To calculate the economic value the market price method was used. The study points out that the direct value of Tembawang Ampar is Rp 239.852.402,-/year, or equivalent to Rp 33.545.791,-/ha/, consisting of the use of timber (logs), firewood, fruits, slick, latex rubber, bamboo, medicinal plants, and animals. These results indicate that Tembawang Ampar should have produced not only fruit alone, but also other economic values.*

Keywords: Direct Use Value, Economic Value, Tembawang Ampar.

PENDAHULUAN

Tembawang adalah sistem penggunaan lahan oleh masyarakat lokal Kalimantan Barat dan merupakan suatu ekosistem unik dengan nilai ekonomis, nilai keanekaragaman hayati dan nilai konservasi yang tinggi (ITTO, 2011). Salah satu tembawang yang ada di Kalimantan Barat yaitu Tembawang Ampar yang terletak di Desa Cempedak Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau dengan luas 7,15 Ha (Ripin dkk, 2014). Sama halnya dengan hutan, tembawang juga dapat menghasilkan berbagai manfaat, baik manfaat *tangible* maupun manfaat *intangible*. Banyaknya manfaat yang dapat diberikan oleh hutan masih dinilai rendah, sehingga berdampak pada eksploitasi secara berlebihan (Nurfatriani, 2006). Adanya

eksploitasi yang berlebihan salah satunya disebabkan oleh kurangnya memahami konsep penilaian dari manfaat yang telah dihasilkan oleh sumberdaya hutan. Menurut Yusri (2012) ukuran harga pada nilai ditentukan oleh waktu, barang atau uang yang akan dikorbankan seseorang untuk menggunakan barang atau jasa yang diinginkan.

Selama ini masyarakat Dayak *Tobak* di Dusun Ampar, Desa Cempedak Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau merupakan salah satu suku Dayak yang memiliki tembawang. Namun dalam memanfaatkan hasil tembawang masyarakat Dusun Ampar cenderung didominasi pada musim berbuah, dan kecenderungan ini sudah berlangsung selama tujuh generasi atau lebih dari seratus tahun (Zuhud dkk, 2015).

Menurut Roslinda (2013) ekosistem hutan mampu memenuhi hampir seluruh kebutuhan manusia melalui kontribusi nilai-nilai yang bersifat *tangible* (manfaat langsung) dan *intangibile* (manfaat tidak langsung) yang dimilikinya. Manfaat langsung pada penelitian ini terdiri dari kayu (log), kayu bakar, buah-buahan, apik (*Arenga undulatifolia*), getah karet, bambu, tanaman obat dan berbagai jenis *fauna*. Sebagai contoh Parera dkk (2006) menyebutkan tentang nilai ekonomi dari nilai guna langsung hutan kayu putih adalah Rp. 1.530.637/ha/tahun yang terdiri dari nilai daun kayu putih Rp 378.787/ha/tahun, nilai kayu bakar Rp 113.365/ ha/tahun, dan nilai air Rp 1.038.485/ha/tahun.

Kondisi tersebut bila dianalogikan pada Tembawang Ampar dapat mengungkapkan nilai ekonomi dari guna langsung yang sangat besar. Sehingga dirasa perlu dilakukan penilaian ekonomi terhadap Tembawang Ampar melalui nilai guna langsung yang tidak hanya terfokus pada hasil buah-buahan saja.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Ampar Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau, pada bulan Mei

tahun 2015. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah peta lokasi penelitian, alat tulis, kamera, komputer serta panduan wawancara. Objek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki tembawang di Dusun Ampar. Tahapan penilaian dimulai dari identifikasi hasil Tembawang Ampar, dilanjutkan dengan kuantifikasi dan yang terakhir melakukan penilaian ekonomi. Data diambil terdiri dari data primer seperti identifikasi nilai guna langsung yang diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan responden. Sedangkan data sekunder seperti keadaan umum lokasi penelitian, dan *study literatur*, diperoleh dari instansi yang berkaitan dengan penelitian baik tempat maupun kajian pendukung lainnya. Selanjutnya melakukan kuantifikasi dengan cara menghitung masing-masing manfaat yang dihasilkan Tembawang Ampar. Sampel pada penelitian ini ditentukan secara *sensus* yaitu berjumlah 70 responden. Metode penilaian yang digunakan adalah metode harga pasar, sedangkan persamaan yang digunakan untuk menghitung nilai guna langsung Tembawang Ampar adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Persamaan Menghitung Nilai Guna Langsung Tembawang Ampar
(Equations to Calculate Values Directly Tembawang Ampar)

No	Komponen Nilai	Formula	Keterangan	Sumber
1	Kayu _(log)	$HK_{(log)} = VK \times h$ $VK = \frac{\frac{1}{4}\pi d^2 \cdot p}{10.000}$	$HK_{(log)}$ = nilai kayu log (Rp/m ³); VK = volume Kayu (m ³); H = harga kayu dipasaran (Rp) π = phi (3,14); d = diameter (cm); p = tinggi pohon bebas cabang	Yusri (2012), telah dimodifikasi
2	Kayu bakar	$H_{kb} = \frac{W_{kb}}{KB} \times U$ $N = H_{kb} \times P_{kb}$	H_{kb} = harga kayu bakar (Rp/ikat); W_{kb} = waktu mencari kayu (jam/th); KB = jumlah kayu yang diperoleh (ikat/th); U = upah (Asumsi) P_{kb} = produksi kayu bakar (ikat/th); N = nilai Kayu Bakar (Rp/th)	Parera (2006), telah dimodifikasi
3	Buah-buahan	$NB = PB \times hb$	NB = nilai buah-buahan (Rp/th); PB = produksi buah-buahan (kg); hb = harga buah dipasar lokal (Rp)	Yulian (2010), telah dimodifikasi
4	Apik	$NA = VA \times ha$	NA = nilai apik (Rp/th); VA = potensi apik (ikat); ha = harga apik dipasar lokal (Rp/ikat)	Yulian (2010), telah dimodifikasi
5	Getah karet	$NG = PG \times hg$	NG = nilai getah karet (Rp/th); PG = produksi getah karet (kg/th); hg = harga karet (Rp/kg)	Roslinda (2013), telah dimodifikasi
6	Bambu	$NB = PB \times hb$	NB = nilai bambu (Rp/th); PB = potensi bambu (btg/th); hb = harga bambu (Rp)	Yulian (2010), telah dimodifikasi
7	Tanaman obat	$NTO = HBP \times PTO \times \sum RT$	NTO = nilai tanaman obat (Rp/th); HBP = Harga biaya pengobatan (Rp/kk/th); PTO = produksi/pemakaian tanaman obat (batang atau rumpun/kk/th); $\sum RT$ = jumlah kk yang memanfaatkan (batang/th)	Yulian (2010), telah dimodifikasi
8	Satwa	$N = H_{fa} \times B_{fa}$	N = nilai satwa (Rp/th); H_{fa} = harga jenis satwa (Rp/kg/th); B_{fa} = banyaknya/jumlah satwa yang diperoleh (Rp/th)	Parera (2006), telah dimodifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN
Identifikasi Jenis-Jenis Pemanfaatan Produk Tembawang Ampar

Identifikasi produk yang dihasilkan Tembawang Ampar dengan luas 7,15

Ha terdiri dari: kayu (log), kayu bakar, buah-buahan, apik (*Arenga undulatifolia*), getah karet, bambu, tanaman obat, dan satwa.

Tabel 2. Identifikasi Jenis dan Pemanfaatan Produk Tembawang Ampar
(Identification of Species and Use Product at Tembawang Ampar)

No	Jenis	Pemanfaatan	
		Konsumsi	Produksi
1	Kayu	✓	
2	Kayu bakar	✓	
3	Buah- buahan	✓	✓
4	Apik	✓	
5	Getah karet		✓
6	Bambu	✓	✓
7	Tanaman obat	✓	
8	Satwa	✓	✓

Keterangan : Konsumsi merupakan pemakaian sendiri, sedangkan produksi adalah dijual.

Penilaian Jenis-jenis Manfaat Langsung Tembawang Ampar

Tembawang Ampar dapat menghasilkan berbagai macam manfaat terutama yang bersifat langsung (*tangible*) yang dapat dirasakan masyarakat sebagai pemilik tembawang. Berdasarkan pengamatan dan hasil

wawancara dengan responden, dapat diidentifikasi nilai pemanfaatan (nilai guna) langsung Tembawang Ampar. Adapun nilai guna langsung yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat Dusun Ampar seperti: kayu (log), kayu bakar, buah-buahan, apik, getah karet, bambu, tumbuhan obat sertasatwa.

Tabel 3. Komponen Nilai Guna Langsung Tembawang Ampar (*Component of Direct Use Value Tembawang Ampar*)

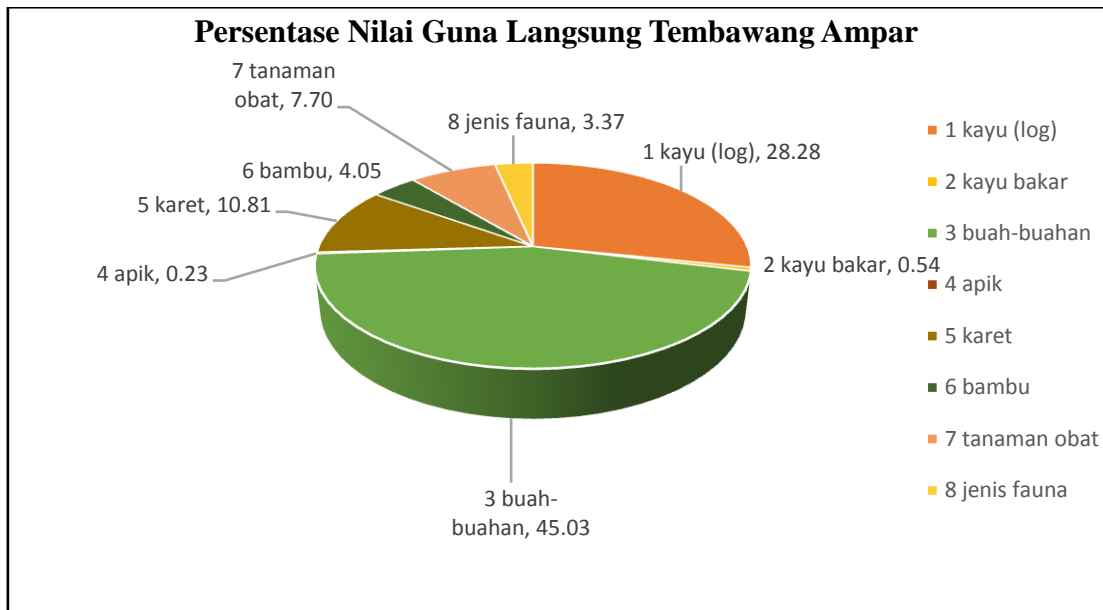
No	Jenis Nilai	Potensi (m3/ikat/th)	Harga (Rp/m3/ikat)	Nilai Rp /Th	Nilai Rp/Ha/Th
1	Kayu (log) :			67.821.402	9.485.511
	a. Jabon	4,67	90.000	420.615	58.827
	b. Meranti batu	69,67	760.000	52.949.443	7.405.517
	c. Meranti padi	1,71	730.000	1.248.103	174.560
	d. Tengkwang	0,42	730.000	303.258	42.414
	Rambai	16,97	760.000	12.899.984	1.804.193
	e. Tengkwang Tungkul				
2	Kayu bakar	259,20	5.000	1.296.000	181.259
3	Buah-buahan :			108.000.000	15.104.895
	a. Durian	300	10.000	3.000.000	11.328.671
	b. Cempedak	200	3.000	600.000	2.265.734
	c. Langsung	40	5.000	200.000	755.245
	d. Duku	20	5.000	100.000	377.622
	e. Belimbing darah	10	5.000	50.000	188.811
	f. Rambai	10	5.000	50.000	188.811
4	Apik	54	10.000	540.000	75.524
5	Getah karet	4320	6.000	25.920.000	3.625.175
6	Bambu :			9.720.000	1.359.441
	a. Batang	1620	2.000	3.240.000	453.147
	b. Rebong	3240	2.000	6.480.000	906.294
7	Tanaman obat :			18.480.000	2.584.615
	a. Sugi	1680	3.000	5.040.000	704.895
	b. Akar kuning	2800	10.000	8.400.000	1.174.825
	c. Pakis engkomok	840	3.000	2.520.000	352.448
	d. Bakung	840	3.000	2.520.000	352.448
8	Satwa :			8.250.000	1.153.846
	a. Kijang	100	50.000	5.000.000	699.301
	b. Pelanduk	30	50.000	1.500.000	209.790
	c. Musang	45	35.000	1.575.000	220.280
	d. Tupai	1	35.000	35.000	4.895
Jumlah	Nilai guna langsung			239.852.402	33.545.791

Berdasarkan Tabel 3, nilai guna langsung Tembawang Ampar berjumlah Rp 239.852.402,-/tahun atau setara dengan Rp 33.545.791,-/ha/tahun. Buah-

buahan merupakan komponen nilai tertinggi yaitu berjumlah Rp 108.000.000,-/tahun atau setara dengan Rp 15.104.895,-/ha/tahun. Tingginya nilai

yang dihasilkan buah-buahan disebabkan tembawang memiliki berbagai jenis buah terutama durian. Sedangkan komponen nilai terendah adalah apik berjumlah Rp 540.000,-/tahun atau setara dengan Rp 75.524,-/ha/tahun. Rendahnya nilai apik

disebabkan potensi atau keberadaannya sudah mulai berkurang, karena seringnya pemanfaatan yang dilakukan masyarakat Ampar. Urutan komponen nilai guna langsung dapat dilihat pada persentase yang ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 1. Persentase Nilai Guna Langsung Tembawang Ampar (*Persent of Direct Use Value Tembawang Ampar*)

Berdasarkan Gambar 1 dinyatakan bahwa nilai guna langsung tertinggi adalah hasil dari buah-buahan sebesar 45,03%. Sedangkan nilai guna langsung yang terendah yaitu apik dengan jumlah 0,23%. Hal tersebut disebabkan Tembawang Ampar didominasi buah-buahan.

1. Kayu (log)

Berdasarkan Tabel 3, nilai manfaat langsung kayu (log), berada di urutan kedua tertinggi yaitu berjumlah Rp 67.821402,-/tahun, atau setara dengan Rp 9.485.511/ha/tahun. Nilai ekonomi kayu (log) tersebut dihitung berdasarkan potensi kayu yang terdapat di Tembawang Ampar, kemudian dikalikan dengan harga pasar berdasarkan

“Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 12/M-Dag/Per/3/2014” dan sudah mencapai tingkatan pohon (diameter > 20 Cm). Data potensi kayu yang digunakan ini bersumber dari hasil penelitian Ripin (2014).

Nilai ekonomi kayu yang diperoleh dari penelitian ini lebih tinggi apabila dibandingkan pada penelitian dikawasan Tahura Bukit Soeharto dengan luas 20.890 Ha sebesar Rp 2.056.243,-/Ha (Yulian, 2010). Namun lebih rendah apabila dibandingkan dengan penelitian Suzana (2011) pada hutan mangrove di Desa Palaes dengan luas mencapai 307 Ha dapat menghasilkan nilai ekonomi kayu sebesar Rp 22.281.537,-/Ha.

Beberapa faktor yang menyebabkan nilai ekonomi kayu (log) yang terdapat di Tembawang Ampar tergolong lebih tinggi dari penelitian Yulian (2010) yaitu hasil yang diperoleh merupakan perhitungan kayu masih dalam bentuk tegakan, sehingga untuk biaya produksinya tidak dihitung. Sedangkan nilainya lebih rendah dari Suzana disebabkan memang pada dasarnya tembawang didominasi oleh pohon buah dan sedikit memiliki pohon yang bernilai komersil.

2. Kayu Bakar

Kayu bakar merupakan kayu yang biasa digunakan masyarakat untuk melakukan kegiatan sehari-hari seperti memasak. Berdasarkan Tabel 3, nilai ekonomi kayu bakar berjumlah Rp 1.296.000,-/tahun atau setara dengan Rp 181.259/Ha/tahun, dan berada di urutan terendah kedua. Rendahnya nilai ekonomi kayu bakar disebabkan, karena tidak semua masyarakat mengambil dan memanfaatkan kayu bakar di lokasi tembawang. Hasil wawancara dengan masyarakat, diketahui jumlah kepala keluarga yang aktif memanfaatkan kayu bakar di lokasi Tembawang Ampar berjumlah ± 27 KK, sedangkan sisanya mengambil diluar tembawang.

Masyarakat beranggapan bahwa terdapat keuntungan tersendiri jika menggunakan kayu bakar untuk memasak. Misalnya dapat menghemat atau mengurangi pengeluaran dari biaya kebutuhan sehari-hari. Selain itu waktu yang diperlukan untuk mencari kayu bakar di lokasi Tembawang Ampar tidak terlalu lama yaitu $\pm 2-3$ jam dan menghasilkan 3 – 4 ikat kayu bakar. Nilai kayu bakar ini cukup tinggi bila

dibandingkan dengan penelitian di hutan kayu putih Desa Piru Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku yaitu Rp 113.365/Ha/tahun. Hal ini terjadi karena tingginya harga kayu bakar mencapai Rp 5.000,-/ikat, bila dibandingkan dengan penelitian oleh Parera (2006) yaitu Rp 2.684,-/ikat.

3. Buah-buahan

Buah-buahan merupakan jenis yang mendominasi di Tembawang Ampar. Jenis buah-buahan yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat dari Tembawang Ampar seperti durian (*Durio zibethinus*), cempedak (*Artocarpus champeden*), langsung (*Lansium domesticumcorrea*), duku (*Lansium domesticum*), belimbing darah (*Baccaurea angulata*) dan rambai (*Baccaurea motleyana*). Berdasarkan Tabel 3, menyatakan nilai ekonomi buah-buahan adalah Rp 108.000.000,-/th atau setara dengan Rp 15.104.895/Ha/th, dan berada pada urutan tertinggi disetiap komponen nilai manfaat langsung.

Hasil wawancara dengan masyarakat Dusun Ampar, menyatakan bahwa terdapat 27 Kepala Keluarga (KK) yang memiliki tanaman jenis buah-buahan di Tembawang Ampar. Nilai ekonomi buah-buahan dari Tembawang Ampar masih tergolong rendah secara keseluruhan bila dibandingkan dengan penelitian oleh Yulian (2010). Pada penelitian Yulian (2010) nilai ekonomi buah-buahan dari kawasan Tahura Bukit Soeharto dengan luas 20.890 Ha adalah Rp 21.600.405,-/Ha/th. Besarnya nilai ekonomi yang diperoleh dari penilaian Yulian (2010), tidak terlepas dari luasnya kawasan dan banyaknya jenis dari buah-buahan yang dinilai serta harga yang relatif lebih

tinggi. Kondisi tersebut jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan di Tembawang Ampar. Namun nilai ekonomi yang diperoleh dari buah-buahan memberikan kontribusi sangat besar bagi pendapatan masyarakat, dan akan senantiasa berkontribusi bila dikelola dengan baik oleh masyarakat maupun pemerintah terkait.

4. Apik (*Arenga undulatifolia*).

Apik atau dengan bahasa latin *Arenga undulatifolia* dari famili *Arecaceae* merupakan tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Dusun Ampar sebagai bahan sayur-sayuran untuk dimakan. Berdasarkan Tabel 3, nilai ekonomi apik adalah Rp 540.000,-/th atau setara dengan Rp 75.525,-/Ha/th, sekaligus nilai ekonomi apik berada diposisi terendah. Rendahnya nilai apik disebabkan jumlah atau persediaanya di tembawang sudah mulai berkurang karena seringnya dimanfaatkan oleh masyarakat Ampar. Berdasarkan hasil survey pada masyarakat Dusun Ampar bahwa sedikitnya terdapat 27 Kepala Keluarga (KK) yang aktif memanfaatkan apik dilokasi tembawang.

5. Karet (*Hevea brasilliesis Will ex A. Juss*).

Karet alam/lokal (*Hevea brasilliesis Will ex A. Juss*) merupakan salah satu jenis komoditi yang pemanfaatannya dilakukan dengan cara menyadap (menoreh) untuk diambil getahnya. Berdasarkan Tabel 3, nilai ekonomi getah karet adalah Rp25.920.000,-/th atau setara dengan Rp 3.625.175/ha/th. Nilai ekonomi karet diduga atau dihitung dari masyarakat yang memiliki karet (menoreh) di Tembawang Ampar yaitu

berjumlah enam (6) kk, kemudian dikalikan jumlah hari kerja yang diasumsikan ± 20 hari/bulan. Hari kerja dipengaruhi beberapa faktor seperti kesibukan lain dan kondisi cuaca.

Nilai getah karet yang dihasilkan di Tembawang Ampar, masih menunjukkan nilai yang rendah, bila dibandingkan dengan penelitian Roslinda (2013) dilokasi Taman Nasional Danau Sentarum (TNDS) yaitu Rp 81.200.000/th atau setara dengan Rp 35.826,01/ha/th. Rendahnya nilai tersebut disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah jumlah kepala keluarga yang memiliki karet dilokasi penelitian hanya terdapat 6 (enam) KK, sehingga hasil yang diperoleh juga sangat rendah.

6. Bambu (*Dendrocalamus Asper Backer*).

Keberadaan atau potensi bambu di Tembawang Ampar cukup banyak. Namun potensi tersebut belum terekspos sehingga dalam pemanfaatannya belum optimal. Misalnya belum ditemukannya harga pasar di sekitar wilayah Kecamatan Tayan Hilir. Namun ada juga masyarakat yang memanfaatkan bambu untuk membuat jemuran, selain itu juga diambil untuk diberikan kepada orang yang memesan untuk keperluan kampanye partai. Harga untuk sebatang bambu mencapai Rp 2.000,-/batang. Selain batangnya yang dimanfaatkan, bagian lain yang dimanfaatkan, adalah rebungnya.

Rebung merupakan tunas yang tumbuh sebagai akibat perkembangbiakan secara *vegetatif*. Rebung dapat digunakan sebagai menu makanan tambahan. Rebung dijual seharga Rp 2.000/ikat (satu ikat terdiri dari tiga buah rebung yang

berukuran sedang). Berdasarkan Tabel 3, nilai ekonomi bambu adalah Rp 9.720.000,-/th atau setara dengan Rp Rp 1.359.441,-/kk/Ha/th, yang terdiri dari 27 kk yang aktif memanfaatkan bambu dilokasi Tembawang Ampar.

7. Obat-obatan

Tanaman obat-obatan merupakan tanaman yang biasanya digunakan masyarakat untuk mengobati berbagai penyakit seperti : sakit perut, luka, sakit jantung, kurap dan sebagainya. Masyarakat Dusun Ampar mempunyai pengetahuan sendiri (pengetahuan lokal) dan juga meyakini bahwa tumbuhan obat-obatan yang diwariskan secara turun temurun dapat mengatasi masalah kesehatan. Berdasarkan hasil survey dan wawancara dengan masyarakat Dusun Ampar bahwa hampir seluruh masyarakat menggunakan tanaman obat-obatan untuk mengobati penyakitnya. Hal ini berarti masih adanya ketergantungan masyarakat terhadap tanaman obat-obatan.

Berdasarkan Tabel 3, nilai ekonomi tanaman obat-obatan adalah Rp 18.480.000/th atau setara dengan Rp 2.584.615,-/Ha/th. Nilai tersebut berdasarkan asumsi berikut : (1) Harga tanaman obat-obatan diasumsikan sama dengan harga obat-obatan yang ada ditoko sekitar masyarakat, kecuali untuk harga tanaman akar kuning bersumber dari penelitian Yulian (2010); (2) Terdapat 70 kk yang memanfaatkan jenis-jenis *flora* (termasuk tanaman obat-obatan) di Tembawang Ampar.

Nilai tanaman obat-obatan ini cukup tinggi bila dibandingkan dengan penelitian di Desa Piru, Provinsi Maluku sebesar Rp 2.494,-/Ha/th (Parera, 2006), hal ini disebabkan intensitas penggunaan

jenis *flora* (termasuk tanaman obat-obatan) relatif lebih tinggi dan harganya relatif tinggi dibandingkan dengan penelitian Parera (2006).

8. Satwa

Nilai manfaat langsung yang terakhir pada penelitian ini adalah satwa. Jenis-jenis satwa yang dihitung meliputi: kijang (*Muntiacus muntjak*), pelanduk (*Tragulus spp*), musang (*Paradoxurus hermaphroditus*), dan tupai (*Tupaia javanica*) yang diperoleh di Tembawang Ampar dengan cara berburu. Berdasarkan Tabel 3, nilai ekonomi jenis satwa adalah Rp 8.075.000,-/th atau setara dengan Rp 1.129.371,-/Ha/th, yang diperoleh dari 5 kk yang berburu. Nilai satwa ini cukup tinggi bila dibandingkan dengan penelitian di Desa Piru Provinsi Maluku sebesar Rp 23.588,-/Ha/th (Parera, 2006). Tingginya nilai satwapada penelitian ini disebabkan harga jual relatif tinggi.

PENUTUP

Kesimpulan

- 1) Nilai guna langsung Tembawang Ampar diperoleh dari jenis kayu (log), kayu bakar, buah-buahan, apik, getah karet, bambu, tanaman obat dan satwa.
- 2) Dengan menggunakan metode harga pasar diperoleh nilai guna langsung sebesar Rp 239.852.402,-/th atau setara dengan Rp 33.545.791/Ha/th.
- 3) Komponen nilai tertinggi diperoleh dari hasil buah-buahan yaitu Rp 108.000.000,-/th atau setara dengan Rp 15.104.895/Ha/tahun, sedangkan nilai terendah diperoleh dari apik yaitu Rp 540.000,-/th atau setara dengan Rp 75.524,-/Ha/tahun.

Saran

1. Jika dilakukan penilaian secara utuh terhadap Tembawang Ampar maka akan memberikan nilai yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan hasil yang telah ada, serta dapat menyebabkan terjadinya pergeseran terhadap nilai-nilai yang telah ada. Oleh karena itu penulis menyarankan agar adanya penelitian lebih lanjut terhadap penilaian di Tembawang Ampar terutama dari nilai non guna.
2. Melihat tingginya nilai yang terkandung dalam Tembawang Ampar, diharapkan agar masyarakat dapat menjaga, mengembangkan dan melestarikan Tembawang Ampar, dengan cara memperkaya jenis-jenis tanaman yang menghasilkan baik dari jenis kayu yang bersifat komersil maupun jenis-jenis buah yang memiliki harga pasar.
3. Tembawang Ampar sebagai warisan perlu dijaga keberadaannya baik masyarakat setempat maupun pemerintah terkait. Kemudian dapat memperhatikan dari hal-hal yang dapat menyebabkan terjadinya ancaman terhadap keberadaan Tembawang Ampar seperti alih fungsi lahan untuk pertambangan dan perkebunan maupun ancaman lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- International Tropical Timber Organization [ITTO]. 2011. *Potensi Tengawang di Lahan Masyarakat Lokal Kalimantan Barat. Forestry Research and Development Agency (FORDA) Ministry of Forestry.* <http://fordamof.org/files/Brief%20Info%20November%202011.pdf>. [Diakses tanggal 03 Januari 2015].
- Nurfatriani F. 2006. *Konsep Nilai Ekonomi Total dan Metode Penilaian Sumber Daya Hutan.* Puslit Sosial Ekonomi dan Kebijakan Kehutanan.
- Parera E, Darusman D, Simangunsong B. 2005. *Nilai Ekonomi Total Hutan Kayu Putih: Kasus di Desa Piru, Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku.* Jurnal Manajemen Hutan Tropika Vol. XII No. 1 : 14-26 (2006).
- Parera E, Darusman D, dan Simangunsong B. 2006. *Nilai Ekonomi Total Hutan Kayu Putih: Kasus Di Desa Piru, Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku.* Jurnal Manajemen Hutan 12:18-20.
- Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia. 2014. *Penetapan Harga Patokan Hasil Hutan untuk Perhitungan Provisi Sumber Daya Hutan, Ganti Rugi Tegakan dan Penggantian Nilai Tegakan* [ditetapkan Pada tanggal 18 September 2014].
- Ripin, Astiani D, dan Latifah S. 2014. *Keanekaragaman dan Potensi Jenis Vegetasi Penyusun Hutan Tembawang Ampar Di Desa Cempedak Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau.* [Jurnal]. Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Roslinda E. 2013. *Pilihan Kebijakan Pengelolaan Taman Nasional Danau Sentarum Provinsi Kalimantan Barat.* [Disertasi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Suzana BOL, Timban J, Kaunang R dan Ahmad F. 2011. *Valuasi Ekonomi Sumber Daya Hutan Mangrove di Desa Palaes Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara.* ASE-Volume 7 Nomor 2:29-38



Yulian EN. 2010. *Valuasi Ekonomi Sumber Daya Alam Taman Hutan Raya Bukit Soeharto Di Provinsi Kalimantan Timur*. [Tesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.

Yusri S. 2012. *Valuasi Ekonomi Sumberdaya Alam Kawasan Panas Bumi Kamojang Jawa Barat*. [Tesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.

Zuhud EAM, Kartikawati SM, Roslinda E, Damayanti EK, Yahya AF, dan Metananda AA. 2015. *Traditional Forest-Related Knowledge for Ecosystem Services in ASEAN Countries (Case Study of Sundanese Ethnic in Sukabumi District of West Java Province, Indonesia)*. Makalah di Presentasikan pada Terk Workshop di Kuala Lumpur 2-4 Febuari 2015.